

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap kegiatan di dalam perusahaan tentunya mempunyai catatan informasi keuangan yang dicatat dalam satu periode akuntansi tertentu yang menjelaskan seluruh aktivitas bisnis termasuk laporan keuangan. Perusahaan juga saling bersaing dalam kewajaran dari setiap laporan keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan kinerja perusahaan. Perusahaan mengandalkan auditor sebagai pihak yang ahli dan independen dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan dipastikan mengetahui segala hal seperti adanya salah saji material dalam laporan keuangan, serta dalam proses ini auditor menerapkan kebijakan mematuhi prinsip akuntansi berterima umum.

Audit sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk digunakan sebagai kegiatan dalam pengolahan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban dari suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan mempunyai kehandalan yang berbeda terhadap memeriksa laporan keuangan. Pihak yang handal menjadi bagian yang istimewa bagi pemangku kepentingan dan untuk kepentingan perusahaan. Audit laporan keuangan merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi bukti-bukti yang terkait dalam laporan perusahaan yang berisi

laporan pendapat kewajaran sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh prinsip yang berlaku. Kualitas hasil audit sangat diharapkan oleh auditor dalam melakukan tugasnya.

Auditor yang memiliki keahlian sebagai akuntan publik diberi kepercayaan oleh klien dalam melaksanakan pemeriksaan untuk membuktikan sebuah laporan keuangan yang telah disajikan. Setiap klien mempunyai perbedaan kepentingan yang dapat bertentangan terhadap pihak yang memiliki laporan keuangan. Pihak pemakai laporan keuangan diantaranya pemegang saham, kreditor, manajemen, pemerintah, serta seseorang yang mempunyai kewajiban terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Auditor dalam melakukan tugasnya sering mengalami benturan-benturan yang dapat memengaruhi independensi akuntan publik yang dimana klien sebagai pemberi tugas berusaha untuk mengkondisikan supaya laporan keuangan yang dibuat mengandung opini yang baik. Tidak adanya auditor independen dalam auditing, manajemen perusahaan tidak mampu memberikan kepercayaan kepada pihak luar perusahaan mengenai laporan keuangan yang telah disajikan informasi yang dapat dipercaya. Hal ini bisa disebut sebagai profesi kepercayaan masyarakat. Penilaian yang bebas, adil dan tidak memihak terhadap informasi itu merupakan salah satu harapan dari masyarakat. Saat melakukan tugasnya, tidak semua auditor dapat melaksanakan tugas dengan baik dan masih ada beberapa akuntan yang melakukan kesalahan.

Dalam kasus tersebut terbukti bahwa perusahaan *Olympus Corporation* telah menyembunyikan kerugian aset sejak tahun 1990an. Kasus tersebut mengakibatkan Michael C. Woodford dewan CEO dipecat karena selalu mendesak dilakukannya penyelidikan internal yang terkait pada suatu transaksi yang dianggap mencurigakan biaya penasehat keuangan yang dibayar oleh perusahaan *Olympus Corporation* bahwa untuk mengakuisisi peralatan kesehatan yang berasal dari Jepang. Mengenai kasus hal itu, telah terjadi kegagalan auditor dalam mendeteksi sebuah pengungkapan adanya kecurangan pelaporan keuangan *Olympus Corporation*. Hal tersebut menjadikannya auditor tidak melaksanakan tugas dengan baik, tidak kompeten dan bersifat independen dalam mengaudit laporan keuangan (Oktaviana dan Ratna Sari, 2018)

Kegagalan audit dimungkinkan terjadi mengakibatkan timbulnya persepsi masyarakat akan ketidakmampuan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Sekarang ini banyak kasus yang terjadi terkait dengan pelanggaran auditor. Tercatat telah terdapat 51 kasus gagal audit besar, dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2010. Kasus gagal audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan di masa depan. Seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Fitriani dan Daljono, 2012).

Berdasarkan kasus yang dijelaskan di atas menjadi tolok ukur bagi auditor dalam mengerjakan tugas belum bekerja secara profesional. Hal tersebut menjadikan kepercayaan publik menurun terhadap hasil kerja dari

profesi sebagai auditor. Penilaian dari publik mengenai kasus tersebut auditor belum bisa dinilai mampu dalam mengerjakan tugasnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diauditnya itu wajar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sari dan Ruhayat, 2017). Dalam memberi opini kewajaran pada sebuah laporan keuangan, *judgment* auditor sangat penting untuk dibutuhkan.

Audit *judgment* mempunyai peran penting dalam proses audit laporan keuangan. Proses audit diantaranya yaitu perencanaan audit, pengujian audit, dan pelaporan audit. Audit *judgment* juga melekat pada proses pembentukan opini audit. Dalam proses pembentukan audit *judgment* diperlukan auditor yang mempunyai ilmu audit (Wibowo, 2011).

Pencapaian suatu proses audit adalah pembuatan opini dengan pengambilan *judgment* yang dibutuhkan sebagai pengumpulan bukti yang relevan. Audit *judgment* merupakan *judgment* yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan terhadap simpulan akhir. *Audit judgment* memengaruhi pertimbangan dasar cakupan dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh auditor.

Ketepatan suatu *judgment* yang dihasilkan oleh auditor akan berpengaruh terhadap kesimpulan akhir yang akan dihasilkannya. Secara tidak langsung ketepatan juga dapat memengaruhi tepat atau tidaknya suatu keputusan yang akan diambil oleh pihak yang mengandalkan informasi laporan keuangan auditor dalam pembuatan keputusan. *Judgment* merupakan proses yang dimana berjalan secara terus-menerus dalam memperoleh

informasi dan bertindak atau tidak bertindak dalam penerimaan informasi selanjutnya.

Audit *judgment* dibutuhkan untuk tidak hanya memeriksa terhadap semua bukti kesalahan pada satu faktor yang dapat menentukan audit *judgment* yaitu kemampuan untuk menilai auditor dan bukti tersebut digunakan dalam menyatakan opini atas laporan keuangan. Audit *judgment* juga dipengaruhi oleh faktor teknis dan non teknis dalam membuat audit. Faktor teknis yang dapat memengaruhi pertimbangan auditor dalam menerima informasi yaitu pada aspek perilaku individu. Faktor tersebut diantaranya meliputi pengalaman, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, serta faktor non teknisnya meliputi gender yang memengaruhi pembuatan *judgment* auditor.

Adapun aktivitas audit juga terdapat dalam Hadits:

رَأَيْتَ قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ, قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: “Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab,”Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.”

Dari ayat dan hadist di atas dijadikanlah sebagai landasan dalam melakukan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan audit. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada surah An-naml ayat 20-21, dikisahkan Nabi Sulaiman

a.s melakukan pemeriksaan untuk mencari burung hud-hud, yang dimana dalam proses pemeriksaan ini merupakan sebuah aktivitas audit.

Suatu organisasi pasti didalamnya terdapat konflik yang menyebabkan auditor itu menjadi dilema karena disaat auditor berusaha independensi dan bersikap profesional namun auditor juga harus mengikuti perintah dari atasan atau entitas yang di periksanya. Adanya tekanan yang diberikan oleh atasan kepada auditor selain tekanan ketaatan juga adanya tekanan anggaran waktu. Rosadi dan Waluyo, (2019) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah batasan waktu untuk menyelesaikan tugas audit. Batasan waktu tersebut memberikan dampak buruk terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan.

Penelitian Agustini dan Merkusiwati, (2016) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Namun, pada penelitian Ritayani, dkk. (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Keterbatasan pada tekanan anggaran waktu dalam pelaksanaan suatu program kerja suatu tugas auditor mengacu pada kendala anggaran waktu. Keterbatasan tersebut menjadikan perilaku penyimpangan seorang auditor secara tidak langsung dapat memengaruhi audit *judgment* yang diambil. Tekanan anggaran waktu terjadi dari pihak eksternal auditor dilihat dari sisi lain ambiguitas informasi yang muncul karena adanya tekanan dalam pekerjaan juga muncul yang berupa kompleksitas tugas.

Faktor lain yang dapat memengaruhi audit *judgment* yaitu kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks bagi auditor dalam pengambilan keputusan yang harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah di dalam tugas tersebut. Auditor sebagai pengambil keputusan harus dapat mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya supaya tugas yang kompleks dapat terselesaikan dengan lancar (Indah Sari dan Ruhayat, 2017).

Kompleksnya suatu tugas dapat memengaruhi seseorang dalam melaksanakan dan kualitas pekerjaannya. Semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi maka semakin rumit tugas auditor yang akan dilakukan dapat menimbulkan kesalahan berupa kecurangan, hal itu terjadi sehingga mengakibatkan auditor mendapat tekanan dari adanya tugas yang rumit dan dapat berpengaruh dalam menentukan *judgment* yang dihasilkan menjadi tidak tepat (Hernawati, 2015). Peneliti Cahyaningrum dan Utami, (2015) menyatakan bahwa *task complexity* dan *obedience pressure* yang tinggi akan menghasilkan audit *judgment* yang tidak tepat. Klien biasanya memberi tuntutan dalam melakukan tugas kepada auditor, jadi auditor harus bisa memenuhi tuntutan tersebut. Disisi lain dengan adanya tingkat kompleksitas yang tinggi, auditor dalam memenuhi tuntutan klien pada pelaksanaan tugasnya tentu akan menghasilkan audit *judgment* yang kurang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe (2001) juga berdasarkan *gender* menunjukkan hasil bahwa dalam kondisi *Task complexity* yang tinggi, auditor pria akan cenderung memberikan *Judgement* yang kurang tepat. Bonner (1994) menyatakan bahwa terdapat alasan pengujian terhadap keadaan untuk mengetahui kompleksitas tugas pada audit diantaranya yaitu kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor, sarana dan teknik dalam pembuatan keputusan dengan kondisi yang tidak serupa ketika para peneliti memahami kejanggalan pada kompleksitas tugas audit, pemahaman tersebut dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik dalam melaksanakan tugas audit dan bagi staf audit.

Seorang auditor diberi tugas salah satunya adalah melakukan penilaian tentang keadaan laporan keuangan yang didalamnya bisa terjadi berbagai macam kecurangan. Maka dari itu tugas seorang auditor harus melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan penuh ketelitian sehingga masyarakat publik dapat memberi kepercayaan terhadap auditor. Faktor yang memengaruhi auditor dalam melakukan tugasnya diantaranya tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas. Tugas auditor dalam pembuatan laporan audit dapat mempertimbangkan beberapa permasalahan seperti halnya materialitas, resiko, dan *judgment*. Pertimbangan tersebut akan memengaruhi opini auditor pada kewajaran laporan keuangan.

Penelitian ini sangatlah cocok dan penting untuk dibahas dikarenakan dilihat dari sisi tepat atau tidaknya *judgment* yang telah di ambil

auditor, peneliti akan mencoba menganalisis dari sudut pandang kedua faktor tersebut secara bersamaan. Audit akan menentukan apakah hasil audit tersebut tepat ataupun tidak tepat dilihat dari *judgment* yang akan diambil. *Judgment* yang diambil semakin tepat oleh auditor maka hasil yang didapat juga akurat, hal ini yang kemudian menjadikan persoalan penting karena penilaian audit banyak yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melihat dari sisi perspektif faktorial dengan memandang kedua sisi tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana faktor kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu dalam sebuah kombinasi faktorial yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan *judgment* auditor. Riset terdahulu untuk kompleksitas tugas dengan metode survei dan didalam penelitian ini di desain dengan eksperimen laboratorium.

Peneliti akan mengkombinasikan dengan cara faktorial pada tingkat kompleksitas tugas yang tinggi maupun rendah dengan ada dan tidaknya tekanan anggaran waktu. Dalam penelitian ini untuk menguji kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang mendesain sebuah kasus yang dapat menginternalisasi responden. Metode eksperimen juga membuktikan ada tidaknya hubungan sebab akibat yang dihasilkan pada penelitian eksperimen lebih kuat dibandingkan penelitian non eksperimental dan kemampuan untuk memanipulasi secara tepat satu atau lebih variabel yang diinginkan peneliti. Keunggulan metode eksperimen ini adalah sebagai kontribusi metodologi yang memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel

dependen dengan variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa karena mahasiswa sebagai penyuluh auditor junior didasarkan dalam asumsi bahwa mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah pengauditan. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan telah memiliki pengetahuan tentang etika dan standar profesional auditor.

Kompleks dan sulitnya suatu tugas yang dihadapi akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kesalahan selama pengerjaan sebuah tugas. Kesalahan tersebut dapat terjadi pada saat proses mengaudit yang kemudian akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat. Pertimbangan digantinya variabel kompleksitas tugas yaitu dapat mengetahui bahwa apakah kompleksitas tugas dapat memengaruhi audit *judgment* dalam berbagai kondisi seperti tinggi dan rendahnya. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas dalam memberikan penilaian atau *judgment* mereka. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini diambil dengan judul **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment”**.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Lee (2012), pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel yaitu tidak menggunakan variabel kontrak insentif, penelitian ini mengganti dengan variabel kompleksitas tugas. Alasannya karena kompleksitas tugas mengacu pada kompleksnya suatu tugas yang dapat memengaruhi hasil keputusan

judgment audit. Tingkat kompleksitas tugas yang berbeda dapat memberikan pertimbangan dengan insentif kinerja yang mendorong berbagai upaya untuk memengaruhi kinerja secara langsung (Mohd-Sanusi dan Mohd-Iskandar, 2007). Semakin kompleks suatu tugas maka akan semakin sulit dalam memberikan penilaian yang tepat dan akurat pada keputusan audit. Kesulitan tugas yang dihadapi biasanya dikaitkan dengan banyaknya informasi yang diperoleh mengenai tugas tersebut.

B. Batasan Masalah

Kualitas audit *judgment* diukur dengan tinggi rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi diantaranya *time budget pressure*, audit fee, kepatuhan auditor, kompleksitas tugas dan sebagainya. Berdasarkan hal itu, maka penelitian dalam pembatasan masalah ini menggunakan variabel tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan kompleksitas yang menjadi faktor kemungkinan memengaruhi audit *judgment*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pada kondisi ada dan tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap audit *judgment*?
2. Apakah perlakuan adanya tekanan anggaran waktu pada kondisi kompleksitas rendah berpengaruh terhadap audit *judgment*?
3. Apakah pada kondisi kompleksitas tugas tinggi pada adanya tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*?

4. Apakah pada kondisi kompleksitas tugas yang tinggi pada tidak adanya tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji:

1. Pengaruh pada kondisi ada dan tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang tinggi terhadap audit *judgment*.
2. Pengaruh adanya tekanan anggaran waktu pada kondisi kompleksitas rendah terhadap audit *judgment*.
3. Pengaruh pada kondisi kompleksitas tugas tinggi pada adanya tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*.
4. Pengaruh pada kondisi kompleksitas tugas yang tinggi pada tidak adanya tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis untuk semua pihak yang berkaitan. Terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* dapat memberikan wawasan atau pengetahuan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan referensi yang lebih sehingga dapat memberikan wawasan atau

pengetahuan yang lebih untuk menyusun penelitian selanjutnya dengan topik yang sama. Pada hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan yang luas terhadap penelitian dan literatur dalam bidang akuntansi, terutama bidang auditing dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini diharapkan menjadi berguna bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi audit *judgment*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi terhadap auditor supaya dapat meminimalisir suatu kejadian yang disebabkan oleh berbagai pengaruh dari dalam maupun dari luar. Manfaat yang lain bagi auditor yaitu juga dapat menambah atau meningkatkan kualitas audit *judgment*.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah informasi dan menambah pengetahuan lebih mengenai bagaimana pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas tugas. Peneliti juga mendapatkan sebuah pengalaman dan ilmu yang lebih selama melakukan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat memperluas pengetahuan dengan adanya tambahan sebagai referensi lebih dalam merumuskan masalah penelitian selanjutnya.